

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat melakukan perbaikan pembelajaran. Perbaikan yang dimaksud adalah perbaikan pembelajaran IPA. Oleh karena itu, metode yang dianggap tepat adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), 'yakni studi sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut. (Kasbolah, 1998/1999).

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka' menurut Kemmis (Sanjaya, 2009:24).

...penelitian tindakan kelas dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan melalui observasi mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan, dan seterusnya.

Menurut Sanjaya (Sanjaya, 2009:18) Secara etimologi, ada tiga istilah yang berhubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yakni :

1. Penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol. Sistematis dapat diartikan sebagai proses yang runtut. Empiris mengandung arti bahwa kerja penelitian harus didasarkan pada

data-data tertentu. Terkontrol artinya suatu kerja yang jelas sehingga orang lain membuktikan hasil temuan yang diperoleh.

2. Tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru. Tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja guru untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.
3. Kelas, menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung.

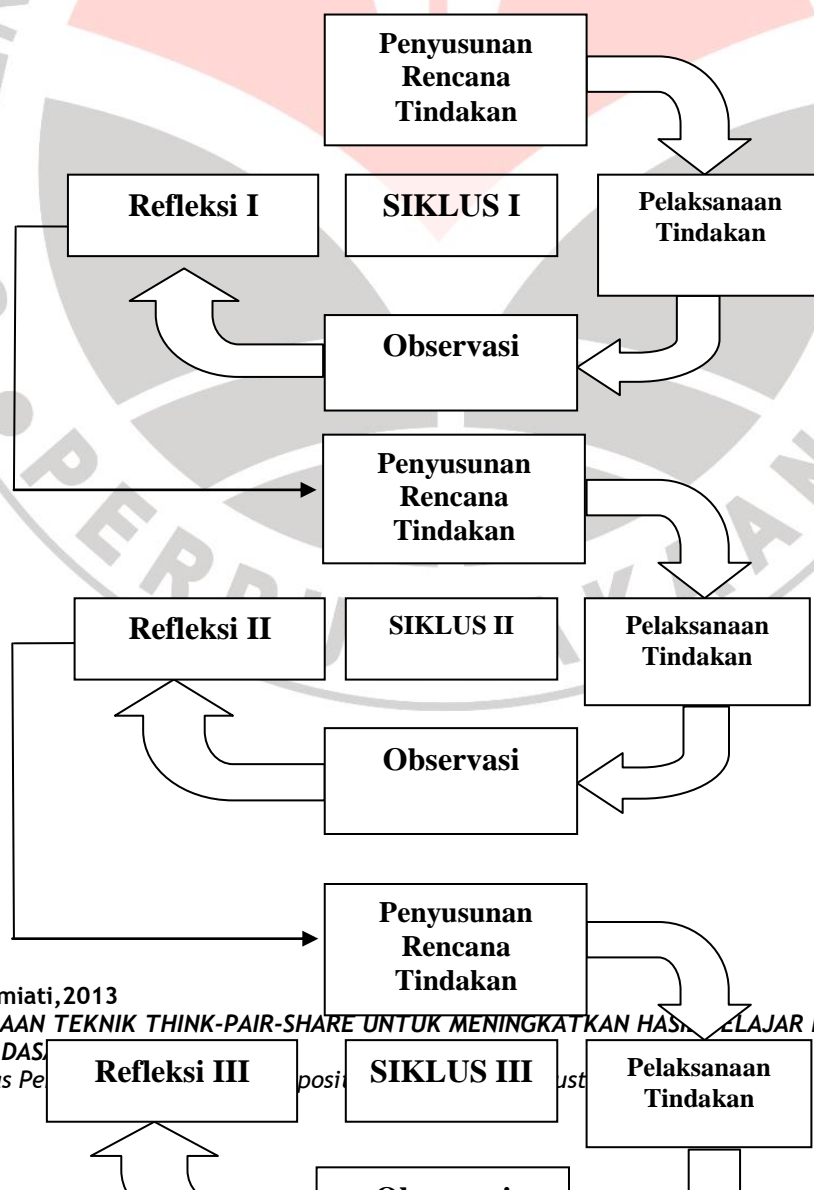
Dari penjelasan diatas, kesimpulannya Penelitian Tindakan Kelas sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara berbagai tindakan terencana dalam situasi yang nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perilaku tersebut.

Melalui penelitian tindakan kelas guru dapat melakukan pengamatan proses pembelajaran yang dilanjutkan pada tahap perenungan untuk menelaah dan mengkaji berbagai kelemahan dan kekurangan pada pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran pada tahap berikutnya terjadi perubahan kearah perbaikan yang terus meningkat.

Pada hakikatnya PTK bertujuan untuk mengembangkan sikap profesional guru dan meningkatkan produktivitas pembelajaran. Melalui PTK guru akan selalu berupaya meningkatkan kemampuannya dalam pengolaan proses pembelajaran. Guru akan selalu dituntut untuk mencoba hal-hal yang dianggap baru dengan mempertimbangkan pengaruh perubahan dan perkembangan sosial.

## B. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas digunakan berbentuk spiral sebagaimana dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Kasbolah, 1998/1999: 4) dan dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan melakukan refleksi seperti tampak pada gambar 3.1 hasil refleksi terhadap tindakan yang dilakukan akan digunakan kembali untuk merevisi rencana jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memperbaiki praktik atau belum memecahkan masalah yang menjadi kerisauan guru. Adapun alur tindakan penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral Kemmis dan Mc.Tegart  
(Kasbolah, 1998/1999: 70)

### C. Prosedur Penelitian

#### 1. Tahap Persiapan atau Perencanaan

Setelah melakukan pembicaraan dengan kepala sekolah tentang rencana penelitian serta masalah perizinan dan segala hal yang berkaitan dengan hal-hal yang dipergunakan selama penelitian, peneliti berdiskusi dengan pihak guru yang berada di SDN 2 Parakanlima untuk menentukan observer yang akan bekerjasama dengan peneliti. Selanjutnya dalam persiapan penelitian, peneliti dan observer menentukan siswa kelas V sebagai subjek penelitian, dengan pertimbangan bahwa pembelajaran IPA di kelas V berada pada posisi ideal untuk diteliti karena mengalami permasalahan dalam pembelajaran IPA serta guna mempersiapkan siswa untuk memasuki kelas V .

Tindakan persiapan selanjutnya peneliti bersama observer merencanakan pembelajaran yang dilakukan yakni “penggunaan teknik *cooperative learning tipe think-pair-share* dalam pembelajaran IPA di SD.” Kemudian membuat rancangan pengambilan data selama kegiatan penelitian berlangsung dilanjutkan dengan

menentukan kompetensi dasar yang akan diambil dan disesuaikan dengan jadwal pelajaran serta kurikulum yang berlaku.

Langkah selanjutnya yaitu : a. Membuat Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan oleh guru sebagai peneliti yang mencakup kegiatan yang harus dilakukan guru dan siswa dalam proses pelaksanaan tindakan sesuai perencanaan. b. Menyiapkan sarana dan fasilitas yang akan digunakan dalam proses tindakan kelas. c. Menentukan instrument yang akan digunakan dalam proses penelitian. d. Menyiapkan lembar pedoman observasi terhadap hasil yang dicapai pada setiap tindakan.

## 2. Tindakan

“Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan yang telah disusun sesuai dengan perencanaan” (Sanjaya, 2009:79).

Pada tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan yang dilakukan berupa :

- a. Pelaksanaan rencana pembelajaran, yaitu meliputi: 1) Mengkondisikan siswa ke dalam lima kelompok, 2) Mengemukakan permasalahan kontekstual berkaitan dengan penyesuaian diri hewan dengan lingkungan yang harus diselesaikan siswa secara berkelompok (kelompok kecil), 3) memberikan tugas kelompok untuk diselesaikan berdasarkan petunjuk yang ada pada tugas, 4) Membimbing siswa melalui dialog untuk menemukan suatu kesimpulan dari tugas yang telah siswa kerjakan, 5) menarik kesimpulan yang telah ditemukan.
- b. Mengerjakan post-tes secara individu untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa setelah menerapkan model *Think-Pair-Share* dalam

Dedeh Sumiati, 2013

**PENGUNAAN TEKNIK THINK-PAIR-SHARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)



pembelajaran IPA.

Kegiatan observasi pelaksanaannya dilakukan secara langsung di dalam kelas. Pada saat melaksanakan observasi, peneliti menggunakan alat di dalam pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya. Ini dilakukan untuk mengetahui hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa.

Pada pelaksanaan penelitian, guru harus dapat mengkondisikan siswa, agar siswa tidak merasakan perbedaan pada saat pembelajaran berlangsung.

### 3. Observasi

...Observasi ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan penelitian. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun (Sanjaya, 2009:79).

Pada tahap ini, tindakan peneliti adalah mengumpulkan data dari instrument yang telah dibuat berupa lembar observasi dan soal-soal untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan.

Dari hasil observasi ini, dapat mengetahui sejauh mana pelaksanaan Think-Pair-Share ini dapat dilaksanakan dengan baik, baik oleh guru maupun siswa. Dan Apakah tindakan penelitian sudah mendapatkan hasil yang diharapkan atau belum. Ini menjadi rujukan untuk melangkah pada tahap selanjutnya.

### 4. Refleksi

“Reflesi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan” (Sanjaya, 2009:80). Pada tahap ini, peneliti mencoba merenungkan

kembali pelaksanaan tindakan yang telah tercatat melalui observasi. Sebuah tahap sejauh mana keberhasilan kita dalam melakukan pembelajaran. Dengan melakukan diskusi dengan observer, guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan ulang.

#### **D. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 2 Parakanlima Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta. SDN 2 Parakanlima secara demografis berada pada jalur lintasan jalan raya Purwakarta-Jatiluhur. Terletak di pinggir jalan, dan keadaan penduduk mayoritas petani dan tambak ikan.

##### 2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 50 orang anak. Yang terdiri dari 23 laki-laki dan 27 perempuan. Peneliti mengambil subjek penelitian di sekolah ini karena salah satu personil guru di SDN 2 Parakanlima merupakan salah satu dari peneliti.

#### **E. Definisi Operasional**

##### 1. *Think-Pair-Share*

*Think-Pair-Share* merupakan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan seluruh siswa selama proses pembelajaran dan memberkan kasempatan untuk bekeja sama antar siswa yang mempunyai kemampuan heterogen. Adapaun pembelajaran

Dedeh Sumiati, 2013

**PENGUNAAN TEKNIK THINK-PAIR-SHARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

dengan cara siswa saling belajar satu sama lain dan mendapatkan jalan keluar dari ide mereka setelah berdiskusi dan membuat ide mereka untuk didiskusikan dalam seluruh kelas.

## 2. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dimiliki seseorang dari segi keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, kecakapan, dan kemampuan sebagai akibat proses belajar yang telah ditempuhnya dari hasil pengalaman.

## 3. Ilmu Pengetahuan Alam

IPA adalah ilmu pengetahuan tentang alam dan gejala-gejalanya yang didapat dengan cara observasi dan eksperimen serta dijelaskan dengan bantuan aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip, teori-teori dan hipotesa.

## **F. Instrument Penelitian**

Instrument penelitian digunakan selama tindakan berlangsung. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk membantu kelancaran penelitian dan untuk melihat perkembangan proses PTK. Instrument digunakan antara lain: Lembar observasi, lembar kerja siswa, post tes.

### 1. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data dalam proses kegiatan pembelajaran mulai dari pembukaan sampai penutup, diperoleh dengan mengisi



checklist sesuai dengan urutan pembelajaran. Dalam lembar observasi dibagi 2 yaitu untuk guru dan lembar observasi untuk siswa.

Adapun lembar observasi untuk guru yang akan dilakukan oleh seorang observer yaitu a) guru membuka pelajaran, b) guru mengkondisikan kelas dan siswa pada situasi belajar yang kondusif, c) guru mengadakan apersepsi, sebagai penggalan pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan, d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, e) guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan siswa diberi waktu untuk memikirkan pertanyaan tersebut secara mandiri, f) guru meminta para siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan, g) Guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan, h) Menugaskan pasangan yang tidak sedang melaporkan untuk menanggapi dengan bertanya dan memberi komentar, i) merefleksi dengan menugaskan siswa untuk mengaitkan pembelajaran kedalam kehidupan sehari-hari, dan pada kegiatan akhir yaitu : a) membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, dan b) tindak lanjut dan memberi PR.

Sedangkan observasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yaitu : a) mempersiapkan buku catatan dan buku pelajaran, b) menduduki atau menempati tempat yang telah ditetapkan, c) mengikuti dengan seksama segala sesuatu yang sedang disampaikan, c) siswa menyimak pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran, d) siswa dianjurkan untuk bersikap kritis dalam menyimak pertanyaan-pertanyaan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru, e)

Dedeh Sumiati, 2013

**PENGUNAAN TEKNIK THINK-PAIR-SHARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

memperhatikan dengan sungguh-sungguh, mencatatnya, f) melakukan diskusi aktif dengan pasangannya, g) mencoba mengemukakan pendapat sendiri mengenai apa yang dipikirkannya Juga mencatat segala sesuatu dalam diskusi, h) siswa saling berbagi dan bekerjasama dengan pasangannya, i) siswa berani dan aktif dalam mengemukakan pendapatnya, j) siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenangungan bersama”, k) siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri, l) siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama, m) siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya, n) siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok, o) siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya, Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif

## 2. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa merupakan hasil kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan setiap siswa dalam kerja kelompok. LKS berisi soal-soal yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok, jawaban soal diberikan untuk memperdalam pemahaman bahan materi. Tujuan dari LKS ini memberi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang perlu dimiliki oleh peserta didik.

## 3. Tes

Dedeh Sumiati, 2013

**PENGUNAAN TEKNIK THINK-PAIR-SHARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Tes sebagai instrument yang sangat lazim digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Ini disebabkan dalam PTK pada umumnya salah satu yang di ukur adalah hasil belajar siswa dan hasil belajar siswa salah satunya diukur dengan menggunakan instrument tes. Tes yang digunakan adalah Pre tes dilakukan sebelum pembelajaran *Think-Pair-Share* dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa tentang penyesuaian diri hewan dengan lingkungan sebelum *Think-Pair-Share* dilakukan. Sedangkan Post tes dilakukan setelah pembelajaran berakhir, post tes diberikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi pada konsep penyesuaian diri hewan dengan lingkungan setelah pembelajaran berakhir.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Think-Pair-Share* berlangsung dan bagaimana penggunaannya. Dokumentasi ini berupa foto dan data sekolah yang mendukung.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Sebelum melakukan pengolahan data dilakukan pengumpulan data terlebih dahulu. Berdasarkan pernyataan Spradley dalam Kasbolah (1998/1999: 87), ‘jika data yang diperoleh merupakan data kualitatif, maka teknik analisis data yang cocok dipakai adalah teknik analisis kualitatif’.

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil dari observasi, lembar kerja siswa, dan tes hasil belajar yang dilakukan terhadap siswa kelas V SDN 2 Parakanlima.

Fokus penilaian langkah-langkah model *Think-Pair-Share* ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan format observasi/pengamatan terlampir. Dalam penelitian ini secara garis besar pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Tahap pertama : Observasi pendahuluan dilakukan berupa identifikasi awal permasalahan dengan menggunakan model *Think-Pair-Share*.
- b. Pelaksanaan analisis dan refleksi terhadap setiap siklus, dari mulai siklus I- siklus II
- c. Tahap ketiga : Menganalisis dan membahas perubahan konsepsi siswa dengan membandingkan tes awal dan tes akhir.
- d. Tahap keempat : Data penelitian ini digunakan oleh guru untuk melihat keberhasilan siswa dalam belajar dengan menggunakan model *Think-Pair-Share* penyesuaian diri hewan dengan lingkungan dalam pembelajaran IPA.

#### **H. Teknik Pengolahan Data**

Data-data yang diolah dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Berikut ini adalah beberapa cara untuk mengolah data yang diperoleh:

Pengolahan data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi:

1. Tes Hasil Belajar

Dedeh Sumiati, 2013

**PENGUNAAN TEKNIK THINK-PAIR-SHARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Untuk menghitung rata-rata kelas pada masing-masing siklus digunakan rumus :

a. Rata-rata kelas

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

$\bar{X}$  = Rata-rata kelas

$\sum x$  = Jumlah seluruh skor

$n$  = Banyak siswa (Sudjana, 1989:109)

b. Ketuntasan belajar secara klasikal

Nilai post tes diperoleh setelah dilakukan tindakan kelas, kemudian dianalisis untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar.

Ketuntasan secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus :

$$DSK = \frac{\sum \text{Siswa yang memperoleh nilai} \geq 62 \%}{\sum \text{Seluruh siswa}} \times 100 \%$$

(Mulyasa, 2003:102)

Kriteria keberhasilan ditentukan oleh batas kelulusan berdasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 65 yang telah ditentukan oleh masing-masing sekolah. Setiap siswa dikatakan lulus bila telah mencapai nilai  $\geq 65$  dengan ketuntasan belajar secara klasikal 85%, artinya 85% dari jumlah seluruh siswa di kelas sebanyak 29 orang dianggap telah menguasai materi pelajaran bila telah mencapai KKM yang telah ditetapkan tersebut.

2. Observasi



Menurut Rustini (2010) Untuk mengolah data hasil observasi dapat diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase aktivitas siswa

f = Frekuensi aktivitas yang muncul

n = Jumlah aspek yang diamati

Sedangkan untuk lebih menggambarkan dalam melakukan interpretasi berdasarkan data yang telah terekam/terkumpul, digunakan kategori persentase berdasarkan Arikunto (Agustini, 2010).

**Tabel 3.1**  
**Klasifikasi Interpretasi**

<b>Persentase</b>	<b>Interpretasi</b>
76% s.d100%	Baik
50% s.d. 75%	Cukup
41% s.d. 55%	Kurang baik
<40%	Tidak Baik